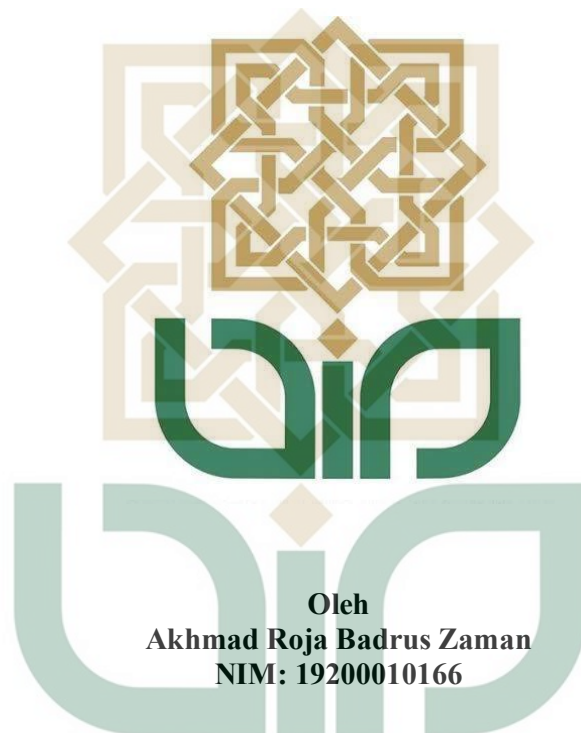


**NASIONALISME DAN *CITIZENSHIP* DALAM TAFSIR
NUSANTARA: STUDI TEMATIK-KOMPARATIF KITAB
TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH**



Oleh
Akhmad Roja Badrus Zaman
NIM: 19200010166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

**YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhmad Roja Badrus Zaman**
NIM : 19200010166
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Alquran

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Nopember 2021

Saya yang menyatakan,



Akhmad Roja Badrus Zaman

NIM. 19200010166

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhmad Roja Badrus Zaman**
NIM : 19200010166
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Nopember 2021

Saya yang menyatakan,



Akhmad Roja Badrus Zaman
NIM. 19200010166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-722/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : NASIONALISME DAN CITIZENSHIP DALAM TAFSIR NUSANTARA: STUDI
TEMATIK-KOMPARATIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD ROJA BADRUS ZAMAN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010166
Telah diujikan pada : Senin, 13 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 61c9b35e61e2c



Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cbcc5f5ecb5



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 61c9739594d24



Yogyakarta, 13 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61cbd120b81b2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **NASIONALISME DAN CITIZENSHIP DALAM TAFSIR NUSANTARA: STUDI TEMATIK-KOMPARATIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Akhmad Roja Badrus Zaman, S.Ag.
NIM : 19200010166
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Nopember 2021

Pembimbing,



Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP. 197010242001121001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹

Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Bukhari, *Kitab Shahih al-Bukhari, Juz 6 Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur'an wa 'Allamahu*. Diakses dari aplikasi Gawami' al-Kalim, hadis No. 5027

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan penafsiran ayat-ayat nasionalisme dan *citizenship* dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif dan termasuk dalam penelitian pustaka atau *library research*. Sumber data primer penelitian ini adalah penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat nasionalisme dan *citizenship* dalam Tafsir Al-Azhar dan penafsiran Shihab terhadap ayat-ayat nasionalisme dan *citizenship* dalam Tafsir Al-Mishbah. Adapun sumber data sekundernya adalah literatur lainnya, baik berupa jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan kajian yang penulis lakukan. Analisis yang digunakan peneliti adalah dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, *pertama*, bagi Hamka, ayat-ayat nasionalisme dalam Alquran memuat beberapa nilai prinsipil. Nilai-nilai tersebut antara lain: rasa tanggung jawab, pluralisme, gotong-royong, dan amanah. Adapun Shihab, menafsirkan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam Alquran antara lain: mencintai negara, kesadaran akan adanya otoritas pemimpin, persamaan dan kesatuan bangsa, menjaga stabilitas keamanan, musyawarah, menghargai perbedaan, dan adanya kepastian hukum. *Kedua*, terkait ayat-ayat *citizenship* (kewarganegaraan) dalam tatanan *nation state*—yakni pemimpin non-muslim, QS. Al-Maidah: 51 dan kebebasan beragama, QS. Al-Baqarah: 256, Hamka secara tegas menolak kepemimpinan—kepala daerah maupun negara, oleh mereka yang beragama di luar Islam. Sedangkan Shihab menerima kepemimpinan non-muslim. Adapun terkait kebebasan beragama, Hamka dan Shihab menegaskan akan ketidakbolehan pemaksaan agama terhadap orang lain., Dalam menafsirkan ayat-ayat *citizenship*—tema kebebasan beragama, Hamka dan Shihab terjebak pada cara berpikir *inward looking* (melihat ke dalam) yang pada tataran selanjutnya seolah menegaskan akan adanya kontruk mental konservatisme dalam tatanan negara-bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Nasionalisme, *Citizenship*, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Mishbah

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	Ḍ	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	'	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā Marbūtah* diakhir kata

- a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fatḥah	Ditulis	a
----- -----	Kasrah	Ditulis	i
----- ----- -----	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	Fatḥah + yā' mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Fatḥah + yā' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti guruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya Al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul Buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama Pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, kiranya tiada untaian mutiara kata yang patut penulis persembahkan melainkan sembah sujud, dan sanjung syukur kehadiran *maulāna*, Allah *Subhānahu wa ta'ālā*. Atas berkat karunia dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nasionalisme dan *Citizenship* dalam Tafsir Nusantara: Studi Tematik-Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah” ini.

Butiran mutiara rahmat keagungan, teriring salam terkasih keselamatan *Ilāhi rabbi*, semoga langgeng abadi, mewangi laksana kasturi surgawi, terselimutkan keharibaan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, rasul pembawa ‘cahaya’, pemimpin nan prima, dan *iswah* paripurna bagi kita semua. Harapan dan doa, semoga kita tergolong menjadi umatnya yang setia, mengikuti ajaran dan risalahnya, Amiin.

Terselesainya penulisan tesis ini tentunya tidak dapat terlepas dari dukungan banyak pihak, baik dukungan moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis haturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada: *Pertama*, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti langkah karir keilmuan beliau. Amin; *Kedua*, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketiga, Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; *Ke-empat*, Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing dalam

proses penulisan tesis ini yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran, dan pikiran. Tanpa kritik-konstruktif dan saran yang beliau berikan, tentu tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. *Kelima*, M. Yunus Masrukhin, Lc., M.A. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak motivasi sekaligus tempat konsultasi kedua dalam menyelesaikan tesis ini.

Ke-enam, seluruh bapak dan ibu dosen pengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Dr. Phil. Sahiron, M.A., Dr. Abdul Haris, M.Ag., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D., Dr. H. Muhammad Anis, M.A., Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Dr. Moh. Mufid, Dr. Ita Rodiah, M.Hum., Dr. Hamim Ilyas, M.Ag., Dr. Subi Nur Isnaini, dan Dr. Aziz Muslim yang telah mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat mencerahkan dan membuka wawasan; dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, *Jazakumullāhu aḥsanal jazā*, semoga Allah Swt. memberikan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan tesis ini tetap penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Nopember 2021
Penulis,

Akhmad Roja Badrus Zaman, S.Ag.
NIM. 19200010166

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada...

Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Shoderi bin Jaenal dan Ibunda Khoerotunnisa binti H. Madkurdi, yang selalu tulus mendoakan, tak pernah bosan mengingatkan, tak ternilai betapa banyak pengorbanan telah diberikan demi anaknya agar mencapai kesuksesan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II NASIONALISME DAN PERAN ULAMA INDONESIA	17
A. Nasionalisme Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya	17
B. Ulama dan Tokoh Islam di Tengah Perjuangan Bangsa Indonesia.....	21
BAB III TAFSIR NUSANTARA	24
A. Istilah Tafsir Nusantara	24
B. Hamka dan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	29
C. M. Quraish Shihab dan Tafsir <i>Al-Mishbah</i>	40

BAB IV TAFSIR NASIONALISME DAN <i>CITIZENSHIP</i> DALAM AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH	49
A. Penafsiran Ayat-ayat Nasionalisme.....	49
B. Penafsiran Ayat-ayat <i>Citizenship</i> (Kewarganegaraan)	76
C. Telaah Sosiologi Pengetahuan terhadap Interpretasi Ayat-ayat Nasionalisme dan <i>Citizenship</i>	88
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, nasionalisme serta hubungannya dengan terma-terma agama kembali menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan.² Di tengah massifnya upaya pemerintah Indonesia dan pelbagai lapisan elemen masyarakat di dalam mensosialisasikan pentingnya menjaga nasionalisme, terdapat pula penolakan dari berbagai pihak,³ salah satunya adalah Hizbut Tahrir Indonesia.⁴

Jika ditelisik lebih jauh, tentu terdapat faktor yang menyebabkan hal di atas terjadi, diantaranya yakni pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang cenderung formalistik, sempit, dangkal dan eksklusif.⁵ Klaim bahwa agama selalu mengajarkan yang baik memang tidak dapat dipungkiri. Meskipun demikian, antara

² Miski Miski dan Ali Hamdan "Alqur'an dan Hadith dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam," dalam *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 28.

³ Nasihun Amin, "Menyemai Nasionalisme dari Spirit Agama: Upaya Meredam Radikalisme Beragama," *Jurnal Theologia* 23, No. 1 (September 4, 2017): 110

⁴ Syaiful Arif, "Pandangan dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 7, no. 1 (June 29, 2016): 93–104

⁵ Kita juga bisa perhatikan, selama kurang lebih satu dekade belakangan ini, aksi-aksi terorisme dengan dalih agama yang muaranya adalah mendelegitimasi nasionalisme banyak terjadi di berbagai tempat, seperti bom di masjid Polres Cirebon, bom gereja di Solo, sampai yang terbaru adalah pengeboman di depan gereja katedral di Makassar. Lihat Nasihun Amin, "Menyemai Nasionalisme dari Spirit Agama; Upaya..., hlm. 110.

ajaran dan tindakan memiliki perjalanan yang cukup panjang. Keyakinan dan ajaran tidak otomatis menjadi sebuah sistem tindakan.⁶

Meskipun berada di tengah massifnya propaganda delegitimasi nasionalisme oleh beberapa kalangan Islam, Azyumardi Azra menyatakan bahwa *Indonesian Islam is big to be fail*—Islam di Indonesia terlalu besar untuk bisa gagal.⁷ Lebih dari itu, ia lantas menjelaskan perbedaan Islam di Indonesia dengan Islam di negara-negara Timur Tengah. Ia mengatakan bahwa Islam yang ada di Indonesia adalah Islam berkemajuan, yang sudah melebur kepada budaya-budaya Nusantara. Akulturasi Islam dan budaya lokal melalui dialog yang kritis dan dinamis, pada akhirnya melahirkan identitas Islam Indonesia,⁸ yang pada fase berikutnya ditegaskan kembali oleh Abdurrahman Wahid—kemudian disebut Gus Dur—dengan istilah pribumisasi Islam.⁹

Pribumisasi Islam telah menjadikan agama dan budaya untuk tidak saling mengalahkan.¹⁰ Gus Dur menggunakan istilah pribumisasi Islam dikarenakan sulit menemukan padanan kata lain yang lebih tepat.¹¹ Domestikasi Islam, bagi Gus Dur sangat sarat akan kepentingan politik. Maka dari itu, istilah pribumisasi Islam hadir

⁶ Author: Haryatmoko, “Penerimaan Pluralitas Agama sebagai Syarat Kemungkinan Etika Politik,” *Unisia* 0, no. 58 (November 19, 2010): 365–80.

⁷ Ihsanuddin, “Azyumardi Azra: Islam Di Indonesia Terlalu Besar Untuk Bisa Gagal,” 2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/04/21360011/azyumardi.azra.islam.di.indonesia.telalu.besar.untuk.bisa.gagal>.

⁸ Nurhuda Widiana, “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi ‘Nyumpet’ di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2015): 292.

⁹ Ainul Fitriah, “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (October 7, 2015): 43.

¹⁰ Khamami Zada, “Islam Pribumi; Mencari Wajah Islam Indonesia,” *Jurnal Tashwirul Afkar* 14 (2003): 9–10.

¹¹ Menurut Gus Dur, pribumisasi senada dengan proses inkulturasi, akulturasi, konvergensi maupun kontekstualisasi, karena pribumisasi dapat berupa proses-proses, tergantung watak local tertentu. Lihat Ainul Fitriah, “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam..., 48.

sebagai respon atas keresahannya terhadap golongan-golongan yang mendesak agar hukum agama diseragamkan dan diformalisir serta harus bersumber kepada dalil normatif—Alquran dan Hadis.¹² Selain daripada itu, Sistem atau pandangan kenegaraan dan ideologi politik juga dituntut menjadi universal, dan dalam keadaan yang demikian, kehidupan umat Islam suatu negara berarti diarahkan untuk tercerabut dari akar budaya—historisitas—lokalnya, yang pada fase berikutnya, Islam “dihadirkan” dalam wajah yang menentang nasionalisme.¹³

Pada faktanya, Alquran banyak mengajarkan sikap hidup yang dekat nasionalisme, misalnya persamaan keturunan (egaliter),¹⁴ persatuan (QS. Ali-Imran: 103), keamanan negeri (QS. Al-Baqarah: 126), patriotisme (QS. At-Taubah: 41), cinta tanah air (QS. Al-Mumtahanah: 8-9), dan lain sebagainya.¹⁵ Adapun cinta

¹² Ainul Fitriah, “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam...”, hlm. 49.

¹³ Aksin Wijaya, *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia; Kritik Atas Nalar Agamaisasi Kekerasan*. (Bandung: Mizan, 2018), 100.

¹⁴ Dalam Alqur’an ditegaskan bahwa Allah Swt. Menciptakan manusia dari berbagai ras, suku dan bangsa agar tercipta persaudaraan dalam rangka menggapai tujuan Bersama. Lihat QS. Al-Hujurat ayat 13.

¹⁵ Nasionalisme sebagai sebuah paham, pada dasarnya belum dikenal pada masa turunya Alqur’an. Paham ini baru muncul dan berkembang sekitar akhir abad ke-18 di Eropa, dan dari sanalah paham ini menyebar dan berkembang, ke berbagai penjuru dunia, termasuk dunia Islam. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 328. Dalam sejarahnya, Islam menggunakan istilah *ummah*, guna merepresentasikan komunitas seagama atau bahkan komunitas yang pluralistik—terdiri atas berbagai agama, ras, dan suku—yang tergabung dalam satu-kesatuan sosio-politik. Lihat Asrori S. Karni, *Civil Society dan Ummah: Sintesa Diskursif Rumah Demokrasi*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 88. Istilah ini pertama kali dijumpai pada piagam Madinah (*Madina Charter*) yang digagas oleh Nabi Saw. Lihat Zakiyudin Baidhawiy, “Piagam Madinah dan Pancasila: Prinsip-prinsip Kehidupan Bersama dalam Berbangsa dan Bernegara,” dalam Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk. (Ed.), *Fikih Kebhinekaan*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 135. Sementara dalam Alqur’an, istilah *ummah* disebut sebanyak 64 kali dalam 24 surat. Dalam frekuensi sebanyak itu, istilah *ummah* mengandung pelbagai arti dan konotasi, misalnya bangsa (*nation*), masyarakat atau kelompok sosial (*community*), agama (*religion*), kelompok keagamaan (*religious community*), waktu (*time*), dan pemimpin—red. Imam. Lihat M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 482-483. Term ini menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki relevansi dengan konsep nasionalisme dalam tatanan negara modern—*nation state*.

tanah air bagi Quraish Shihab, tidak lagi sebatas menjadi konsekuensi daripada keimanan, melainkan sudah menjadi naluri tiap-tiap manusia.¹⁶

Shihab memiliki pandangan yang bagus terkait cinta tanah air sebagai sebuah fitrah yang kuat dalam diri dan jiwa manusia.¹⁷ Selain daripada itu, Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan sebutan Hamka, juga dikenal sebagai penafsir yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi,¹⁸ yang oleh Jeffrey Hadler, Hamka dan alumnus Sumatera Thawalib disebut menjadi ujung tombak mensintesisakan kecintaan tanah air dengan nasionalisme.¹⁹

James R. Rush dalam bukunya yang berjudul *HAMKA'S Great Story A Master Writer's Vision of Islam for Modern Indonesia*,²⁰ menarasikan sikap Hamka terhadap “Negara Islam.” Dimulai dari sisi sejarah Islam, Hamka menegaskan bahwa memang Nabi Muhammad Saw. menciptakan negara Islam pertama di dunia. Akan tetapi sebagai seorang muslim kita juga harus bertindak berijtihad—demikian ciri khas retorika Hamka, mengkontekstualisasikan Islam dengan sejarah,²¹ mengkonsep negara modern demokratis,²² terbuka terhadap

¹⁶ M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), cet. V, hlm. 424-425.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 2, hlm. 499.

¹⁸ Mukhlis Rahmanto, “Hamka dan Tafsir Harmonisasi Keislaman dan Keindonesiaan,” dalam *Jurnal Alkaruna*, Vol. 14, No. 1, Juni 2018, hlm. 136.

¹⁹ Mukhlis Rahmanto, “Hamka dan Tafsir Harmonisasi Keislaman dan Keindonesiaan...”, hlm. 136.

²⁰ James R. Rush, *Adicerita HAMKA Visi Islam Sang Penulis Besar untuk Indonesia Modern*, terj. Zia Anshor (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 101-108.

²¹ Sebagai salah satu ciri khas atau karakteristik penganut hermeneutik aliran Objektivis. Lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), Cet. I, hlm. 45.

²² Meskipun berasal dari Barat, Hamka setuju bahwa konsep demokrasi terdapat akarnya dalam Islam. Lihat Mukhlis Rahmanto, “Hamka dan Tafsir Harmonisasi Keislaman dan Keindonesiaan...”, hlm. 137.

pemikiran baru—dimana hal ini menurutnya tidak ditemukan dalam sejarah politik Islam (kekhalifahan) yang cenderung otoriter (berkuasa penuh) dan menindas pemikiran bebas yang membuat umat Islam memasuki kegelapan (*taqlid buta*).²³

Berangkat dari hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji nasionalisme dalam kitab tafsir Nusantara, yang dalam hal ini adalah kitab *Tafsir Al-Azhar* dan kitab tafsir *Al-Mishbah*. Dipilihnya dua karya tafsir ini tentunya dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain;²⁴ *Pertama*, kedua karya tafsir tersebut lahir dari “putra bangsa” Indonesia dan berbahasa persatuan—*lingua franca*—bahasa Indonesia. Sebelum dua kitab ini, sejatinya telah banyak kitab tafsir yang beredar di masyarakat dengan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, misalnya *Kitab Tarjumān al-Mustafid* karya Abd al-Rauf Singkili dengan menggunakan aksara Arab-Melayu pada abad ke-17, *Alquran Jawen*, *Alquran Sundawiyah*, dan lain sebagainya.²⁵ Hanya saja ketika suatu karya tafsir hadir dalam bahasa lokal, ia menjadi bersifat eksklusif. Segmentasi pembacanya menjadi sangat terbatas dan sempit. Oleh karena itu, dengan menggunakan bahasa Indonesia menjadikan kitab *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah* memiliki segmentasi pembaca yang luas.

Kedua, masing-masing kitab tafsir tersebut memiliki posisi yang kuat dalam ranah kajian tafsir Indonesia—dalam arti banyak dikaji dan amini oleh masyarakat

²³ Lihat Mukhlis Rahmanto, “Hamka dan Tafsir Harmonisasi Keislaman dan Keindonesiaan...”, hlm. 137.

²⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Sejarah dan Dinamika Tafsir Al-Qur’an di Indonesia; Membaca Ayat-ayat Poligami dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah,” dalam *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2, tahun 2020, hlm. 184.

²⁵ M. Amin Aziz, “Karakteristik Tafsir di Indonesia Abad ke-20,” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*, Vol. 3, No. 4, tahun 1992, hlm. 51. Dan Ketika suatu karya tafsir hadir dalam bahasa local, ia menjadi bersifat eksklusif. Segmentasi pembacanya menjadi sangat terbatas dan sempit.

Indonesia itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya menempati posisi penting di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, keduanya memiliki peluang besar untuk melakukan konstruksi terhadap wacana atau ideologi tertentu, termasuk wacana tentang nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Ketiga*, kedua kitab tafsir tersebut lahir dalam masa dan situasi yang berbeda—sehingga dengan membaca kedua tafsir tersebut, diharapkan mampu memahami dinamika penafsiran isu nasionalisme di Alquran dalam konteks masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian lebih terarah dan menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah untuk dipahami, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat nasionalisme dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*?
2. Bagaimana penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat *citizenship* (kewarganegaraan) dalam *nation-state*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat nasionalisme dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*

2. Mengetahui penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat *citizenship* (kewarganegaraan) dalam *nation-state*

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang studi Alquran
2. Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan gambaran terkait pandangan nasionalisme Hamka dan Shihab, pengaruhnya terhadap penafsiran sosial-politik dan ayat sosial-kemasyarakatan dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*, serta konteks sosial yang berkembang yang mempengaruhi penafsiran keduanya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Mengenai literatur yang membahas tema terkait dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

Pertama, M. Nurdin Zuhdi dengan artikelnya yang berjudul *Hermeneutika Alquran: Tipologi Tafsir sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan*.²⁶ *Kedua*, Johanna Pink dengan artikelnya yang berjudul *The Global Islamic Tradition and the Nation State in Contemporary Muslim Exegesis of the Qur'an, Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Quranic Exegesis: Quranic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and Their*

²⁶ M. Nurdin Zuhdi, "Hermeneutika Al-Qur'an; Tipologi Tafsir sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan," dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 13, No. 2, Juli 2012.

*Interpretation of Q 5:51,*²⁷ *Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunni Tafsir: Towards a Typology of Quran Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey,*²⁸ Ketiga, Munirul Ikhwan dengan artikelnya yang berjudul *Interpreting the Quran between Shariah and Changing Custom: On Women's Dress in Indonesia,* keempat, Mohammed Bamyeh dengan artikelnya yang berjudul *Hermeneutiks Against Instrumental Reason: National and Post-national Islam in the 20th Century,*²⁹ kelima, S. R. Burge dengan artikelnya yang berjudul *The Search for Meaning: Tafsir, Hermeneutiks, and Theories of Reading,*³⁰ dan keenam, Mun'im Sirri dengan artikelnya yang berjudul *New Trends in Quranic Studies: Text, Context and Interpretation,*³¹

Pada akhirnya, dari pembacaan literatur di atas, belum ada dari mereka yang fokus terhadap isu nasionalisme dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*. Penelitian ini lebih berfokus kepada perkembangan atau penafsiran dalam dua kitab tersebut. Selain dari pada itu, juga akan dilakukan kajian terhadap isu sosio-politik dan sosial kemasyarakatan dalam tatanan *nation-state* dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*.

²⁷ Johanna Pink, "Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Quranic Exegesis: Quranic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and Their Interpretation of Q 5:51," dalam *Die Welt des Islams* Vol. 50, No.1, tahun 2010, hlm. 3-59.

²⁸ Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunni Tafsir: Towards a Typology of Quran Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey," dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 12, tahun 2010, hlm. 56-82.

²⁹ Mohammed Bamyeh, "Hermeneutics against Instrumental Reason: national and post-national Islam in the 20th century," dalam *Third World Quarterly*, Vol. 29, No. 3, tahun 2008, hlm. 555-574.

³⁰ S. R. Burge, "The Search for Meaning: Tafsir, Hermeneutics, and Theories of Reading," dalam *Arabica* 62, tahun 2015, hlm. 53-73.

³¹ Mun'im Sirry (Ed.), *New Trends in Quranic Studies: Text, Context and Interpretation*, (Georgia: Lockwood Press, 2019)

E. Kerangka Teori

Tulisan ini mengkaji ayat-ayat nasionalisme dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*. Penulis setidaknya akan menggunakan tiga teori di dalam menganalisis permasalahan ini. *Pertama*, adalah teori hermeneutika mana-cum-magza, teori nasionalisme dan teori Sosiologi Pengetahuan.

Pertama, hermeneutika ma'na cum maghza. Secara etimologis, term hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani, *hermeneuein*, yang bermakna menjelaskan (*erklaren; to explain*). Hans George Gadamer dalam artikelnya yang berjudul *Classical and Philosophical Hermeneutics* mengatakan:

Hermeneutics is the practical art, that is, a *teche*, involved in such things as preaching, interpreting other languages, explaining and explicating texts, and, as the basis of all these, the art of understanding, an art particularly required any time the meaning of something is not clear and unambiguous.³²

Hermeneutika adalah seni praktis, yakni *techne*, yang digunakan dalam hal-hal seperti penceramah, menafsirkan Bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks, dan dari sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan Ketika makna suatu (teks) itu tidak jelas).

Dengan makna ini pula lah, Friedrich Schleiermacher mengartikan istilah hermeneutika dengan “seni memahami secara benar Bahasa orang lain, khususnya Bahasa tulis.³³ Sarjana lainnya, seperti Werner Jeanrond, mendefinisikan hermeneutika sebagai teori penafsiran.³⁴ Adapun ma'na cum maghza, merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin, dengan Teknik kerja

³² Hans Georg Gadamer, “Classical and Philosophical Hermeneutics,” dalam *Theory, Culture and Society* (London: SAGE, 2006), Vol. 23, No. 1, hlm. 29.

³³ Jean Grondin, *Introduction to Philosophical Hermeneutics* (New Haven: Yale University Press, 1991), hlm. 104.

³⁴ Werner G. Jeanrond, *Theological Hermeneutics: Development and Significance* (London: Macmillan, 1991), hlm. 1.

hermeneutiknya, pencarian makna asal literal (*ma'na al-asl*), pemahaman terhadap pesan utama (*magza*) kemudian membawa *magza* tersebut ke dalam konteks masa penafsir.³⁵

Kedua, teori nasionalisme. Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa atau kebangsaan, dan kata *isme* yang berarti paham atau ajaran.³⁶ Adapun secara terminologi nasionalisme dapat dimaknai sebagai ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial dan aktual bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.³⁷ Nasionalisme bangsa Indonesia mencapai titik puncak pasca perang Dunia II,³⁸ yakni dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia.

Nasionalisme dalam konteks sejarah bangsa Indonesia, lebih dimaknai sebagai kepercayaan dan tindakan politik untuk mengubah secara radikal status Indonesia sebagai negara terjajah agar menjadi bangsa yang merdeka. Dalam arti lain, pengertian nasionalisme bangsa Indonesia berbeda dengan pengertian nasionalisme dalam bangsa Eropa.³⁹ Nasionalisme Indonesia memiliki kaitan erat

³⁵ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Konsep Hermeneutika Alquran Ma'na-Cum-Magza dan Aplikasinya dalam Memahami Bunga Bank," dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 14, No. 1, hlm. 86.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 509.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 509.

³⁸ Perang Dunia II terjadi sejak tanggal 1 September 1939 sampai tanggal 14 Agustus 1945. Akan tetapi terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa perang dunia II sudah dimulai pada tanggal 1 Maret 1937, tepatnya ketika Jepang menduduki Manchuria. Lihat Ayi Budi Santosa dan Encep Supriatna, *Buku Ajar Sejarah Pergerakan Nasional; Dari Budi Utomo 1908 Hingga Proklamasi Kemerdekaan 1945*, Universitas Pendidikan Indonesia: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2008), hlm. 123.

³⁹ Nasionalisme di Eropa ditandai dengan adanya transisi dari masyarakat feodal kepada masyarakat industry. Dalam kacamata historis, proses peralihan itu berlangsung pada abad ke-18 (delapan belas) yang didahului oleh kapitalisme awal dan liberalisme. Kekuasaan feodal dari para raja lambat laun tidak mampu menghadapi desakan baru orang-orang yang menguasai perdagangan

dengan kolonialisme dan imperialisme Belanda di bumi Indonesia. Usaha menolak kolonialisme inilah yang pada fase berikutnya disebut dengan nasionalisme.⁴⁰

Dalam konteks bangsa Indonesia, ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran maupun Hadis turut berkontribusi di dalam membentuk kesadaran nasionalisme bagi warga negara—khususnya umat.⁴¹ Hubungan Islam dan nasionalisme sama tuanya dengan usia kemerdekaan itu sendiri, dan sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa mencintai tanah air—sebagai salah satu unsur nasionalisme—statusnya setara dengan mencintai agama.⁴²

Ketiga, untuk bisa mengungkap makna yang melekat dalam penafsiran Hamka dan Shihab, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis. Teori ini menjadi menarik untuk diaplikasikan guna menemukan dan menentukan keterkaitan antara makna dan Tindakan.⁴³

Melalui teorinya ini, Mannheim menginginkan diakuinya unsur subjektifitas dalam pengetahuan—sebagaimana dalam ilmu-ilmu alam yang menafikkan kutub dan peran subjek—serta menolak objektifitas dalam ilmu-ilmu sosial. Mannheim berkeyakinan bahwa pengetahuan tidak bisa lepas dari subjektifitas dan kondisi psikologis individu. Terkait hal ini, Mannheim menyatakan bahwa kebenaran pemikiran sesungguhnya hanyalah kebenaran

dan industry. Lihat Darwin Une, *Perkembangan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Sejarah*, (Universitas Negeri Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial, 2010), hlm. 178-179.

⁴⁰ Ayi Budi Santosa dan Encep Supriatna, *Buku Ajar Sejarah Pergerakan Nasional...*, hlm. 2.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 18.

⁴² Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 13-14.

⁴³ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

kontekstual, dinamis dan terbuka bagi komplementasi, koreksi dan ekspansi— dalam arti lain bukanlah kebenaran universal.⁴⁴

Hal di atas senada dengan Peter L. Berger—sebagaimana dijelaskan oleh Hanneman Samuel, bahwa salah satu kesadaran yang harus dimiliki oleh sosiolog adalah kesadaran relativitas, yakni suatu kesadaran bahwa dalam dunia sosial tidak ada yang bersifat absolut atau mutlak. Oleh karena itu, masing-masing peristiwa yang dijumpai sejatinya berangkat dari konteks dan situasi sosial yang berbeda-beda.⁴⁵

Terkait dengan Tindakan manusia, Mannheim menyatakan bahwa hal tersebut setidaknya dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).⁴⁶ Oleh karena itu di dalam memahami Tindakan sosial—penafsiran termasuk di dalamnya, seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku.⁴⁷ Selanjutnya, Mannheim membedakan makna perilaku dari suatu Tindakan sosial menjadi 3 (tiga) macam, antara lain: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.⁴⁸

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana Tindakan tersebut berlangsung.⁴⁹ Dalam hal ini, makna yang diserap subjek dapat

⁴⁴ Gregofary Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtafij & Masyhuri Arom, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), hlm. 15-16.

⁴⁵ Hanneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: Kepik, 2012), hlm. 9.

⁴⁶ Gregofary Baum, *Agama dalam Bayang-bayang...*, hlm. 15-16.

⁴⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Alquran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangucy Purwokerto,” *Skripsi IAIN Purwokerto tahun 2019*, hlm. 30.

⁴⁸ Gregofary Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism...*, hlm. 15-16.

⁴⁹ Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah pemikiran dapat juga dikarenakan perbedaan setting sosial individu. Lihat Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 10. George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.

diartikan sebagai hasil dialog antara dirinya dan realitas setting sosialnya.⁵⁰ Adapun makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau perilaku Tindakan secara independent dan makna documenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dilakukan merupakan kontekstualisasi lokal dari system kebudayaan yang menyeluruh.⁵¹

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu proses ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan menganalisis objek atau sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis dan sistematis tentang metode-metode yang digunakan di dalam penelitian.⁵² Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian pustaka atau *library research*. Artinya pada penelitian ini penulis berfokus pada penggunaan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan, seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen sejarah, dan lain sebagainya. dalam hal

7. Lihat juga Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 7.

⁵⁰ Charalambos Tsekeris, "Relationism in Sociology: Theoretical and Methodological Elaborations," dalam *Facta Universtitatis*, Vol. 9, No. 1, tahun 2010, hlm. 140.

⁵¹ Gregofary Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism...*, hlm. 16-17. Walaupun kata wali pernah dipakai dalam pemerintahan Islam guna menyebut kepala daerah (Gubernur) dengan teritori yang luas, seperti Amr bin Ash menjadi wali Mesir dan Muawiyah bin Abu Sufyan—sebelum menjadi khalifah pertama Bani Umayyah, adalah wali di negeri Syam. Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm. 26.

⁵² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 3.

ini diikuti dengan penulisan, pengeditan, pengklarifikasian, pereduksian, dan penyajian data.⁵³

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, penulis bagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur lainnya, baik berupa jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan kajian yang penulis lakukan.

Dalam konteks menguji keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria yang terkandung dalam penelitian kualitatif melalui 4 macam aspek. *Pertama*, validitas internal, yakni mengungkap nilai kebenaran yang terkandung dalam pemikiran tokoh yang sedang dikaji. *Kedua*, validitas eksternal, yakni melakukan penerapan ide pemikiran dengan menggeneralisasi, sehingga dapat diketahui kedekatan pemikiran tersebut dengan pemikiran lainnya. *Ketiga*, reliabilitas, yakni mengungkapkan konsistensi dalam keseluruhan dalam penelitian ini. *Keempat*, obyektivitas, yakni peneliti bersifat netral terhadap semua ide pemikiran yang sedang dikaji.⁵⁴

3. Metode Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, oleh peneliti kemudian diolah secara deskriptif-analitik. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan secara tematik ayat-

⁵³ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 367.

ayat tentang nasionalisme. Menurut Husserl, suatu deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk memahami eidos pada suatu fenomena tertentu.⁵⁵ Dengan demikian, peneliti bertujuan agar dalam penulisan tesis ini dapat membahas secara holistik penafsiran ayat-ayat nasionalisme, ayat-ayat sosio-politik dan sosio-kemasyarakatan yang terdapat dalam Tafsir Al-Azhar maupun Al-Mishbah.

Ada tiga proses analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan peneliti dengan menyeleksi, mengabstraksi dan memfokuskan data-data yang didapat dari Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah. Selanjutnya dalam tahap *display data*, peneliti akan melakukan pengorganisasian data, mengaitkan satu sama lain untuk menjadi data. Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, pada tahap ini peneliti telah melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: *Pertama*, Bab I. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Kedua*, Bab II. Pada bab ini akan dipaparkan nasionalisme dan peran ulama Indonesia.

⁵⁵ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

Keitga, Bab III. Pada bab ini penulis akan mengulas terkait tafsir nusantara, terminologi tafsir nusantara, sejarah singkat tafsir nusantara, hingga pemaparan terkait biografi Hamka dan Shihab serta ulasan singkat terkait Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah adalah fokus pembahasan dari bab ini.

Keempat, Bab IV. Pada bab ini penulis akan membahas penafsiran ayat-ayat nasionalisme dan *citizenship* dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah. *Kelima*, Bab V. Penutup. Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya—khususnya jawaban atas pertanyaan pada rumusan permasalahan. Sehingga akhirnya, akan ditemukan potensi penelitian lanjutan yang relevan untuk dilakukan.

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bagian yang tidak boleh terlewatkan dalam struktur penulisan karya tulis ilmiah—termasuk di dalamnya adalah tesis. Pada bab ini peneliti akan menarik simpulan dari pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Dari pemaparan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa: *Pertama*, bagi Hamka, ayat-ayat nasionalisme dalam Alquran memuat beberapa nilai prinsipil. Nilai-nilai tersebut antara lain: rasa tanggung jawab, pluralisme, gotong-royong, dan amanah. Adapun Shihab, menafsirkan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam Alquran antara lain: mencintai negara, kesadaran akan adanya otoritas pemimpin, persamaan dan kesatuan bangsa, menjaga stabilitas keamanan, musyawarah, menghargai perbedaan, dan adanya kepastian hukum.

Kedua, terkait ayat-ayat *citizenship* (kewarganegaraan) dalam tatanan *nation state*—yakni pemimpin non-muslim, QS. Al-Maidah: 51 dan kebebasan beragama, QS. Al-Baqarah: 256, Hamka secara tegas menolak kepemimpinan—kepala daerah maupun negara, oleh mereka yang beragama di luar Islam. Sedangkan Shihab menerima kepemimpinan non-muslim. Adapun terkait kebebasan beragama, Hamka dan Shihab menegaskan akan ketidakbolehan pemaksaan agama terhadap orang lain. Dalam menafsirkan ayat-ayat *citizenship* (kebebasan beragama), Hamka dan Shihab terjebak pada cara berpikir *inward*

looking (melihat ke dalam) yang pada tataran selanjutnya seolah menegaskan akan adanya kontruk mental konservatisme dalam tatanan negara-bangsa Indonesia.

B. Saran

Dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang ilmu tafsir, penulis perlu sampaikan bahwa penelitian yang berjudul “*Hermeneutika Nasionalistik dalam Tafsir Nusantara: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah*,” ini masih terfokus pada kedua kitab tafsir yang ditulis oleh ulama Nusantara. Di samping kedua kitab tafsir tersebut, masih banyak beredar kitab tafsir lain yang juga ditulis oleh ulama Nusantara—sepertihalnya *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf as-Sinkili, *Tafsir Mar’ah Labih* karya Imam Nawawi Banten, *Tafsir Al-Ibriz* karya Bisri Mustofa dan lain sebagainya, yang masih perlu mendapat perhatian khusus melalui pelbagai pendekatan dan perspektif yang relevan.

Di akhir kata, penulis berharap karya kecil ini dapat menjadi *wasilah* kami mendapat ampunan dan pertolongan Allah Swt. kelak di hari kiamat, serta dapat memberi manfaat bagi para pembaca di dalam pengembangan kajian *ulumul Quran*. Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan celah di dalamnya. Oleh karena itu, kritik-konstruktif sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan tesis ini. Semoga bermanfaat. *Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamithariq.*

DAFTAR PUSTAKA

- “Apa Jawaban Prof. M. Quraish Shihab di Tanya Soal Ahok dan Al-Maidah 51?”
<https://youtu.be/QoNLgxdZQuY>
- Abdulgani, Roeslan. *Penggunaan Ilmu Sejarah* Bandung: Prapanca. 1964.
- Abdullah, Taufik. *School and Politics. The Kaum Muda Movement in West Sumatera: 1927-1933* New York: Cornel University. 1971.
- Abror, Indal. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia.” dalam *Jurnal Esensia*. Vol. 3. No. 2. Juli tahun 2002.
- Aisyah, Siti dkk. “Konsep Poligami dalam Alquran: Studi Tafsir AL-MISHBAH karya M. Quraish Shihab.” dalam *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 4. No. 1. Juni 2019.
- Akuntono, Indra. “Operasi Sajadah. Pengalaman Terbesar Jenderal Moeldoko.”
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2013/03/21/1958292/operasi-sajadah-pengalaman-terbesar-jenderal-moeldoko>
- al-Bantani, Nawawi. *Mar’ah Labid li Kasyfi Ma’na Qur’ān al-Majīd*—atau lebih familiar dengan *Tafsir Munir*. Kairo: al-Halabi. 1887.
- al-Jurjani, Ali bin Muhammad bin Ali. *al-Ta’rifāt* Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi. 1405 H.
- al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Mesir: Maktabah Wahbah. 1985.
- al-Zarqani. *Manāhil al-Irfān fi Ulūm Alquran* Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Alquran*. Jakarta: Pustaka Alfabet. 2005.
- Amin, Nasihun. “Menyemai Nasionalisme dari Spirit Agama: Upaya Meredam Radikalisme Beragama.” *Jurnal Theologia* 23. No. 1 September 4. 2017
- Amirudin. “Pengaruh Pemikiran H. M. Quraish Shihab bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia.” dalam *Jurnal Sigma-Mu*. Vol. 9. No. 1. Maret 2017.
- Anis, Ibrahim. dkk. *al-Mu’jam al-Wasīf*. Mesir: Dar Ihya al-Turats al-Arabi. t.th. Jilid II.
- Arafat, Muhammad Husni. “Kemerdekaan Beragama dalam Pandangan Alquran: Sebuah Studi Kritis atas QS. Al-Baqarah: 256.” dalam *Isti’dal: Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 3. No. 1. Juni 2016.
- Arif, Syaiful. “Pandangan dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia HTI dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 7. no. 1 June 29. 2016
- Asfahana, Nor. “Makna Simbolik Ka’bah: Kajian terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati.” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.
- Asghary, Basri Iba. *Solusi Alquran tentang Problem Sosial Politik dan Budaya*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Asyur, Muhammad Tahir bin. *al-Tahrir wa al-Tanwir* Tunisia: Dar Sahnoun li al-Nasyr wa al-Taizi. 2007.
- Atika, Devi Nur. “Analisis Hukum Islam terhadap Penerapan Kaidah Tasarruf al-Imam ala Ra’iyyah Manutun bi al-Maslahah pada Putusan Pengadilan

Agama Bojonegoro Nomor 0167/PDT.P/2018/PA.BJN Tentang Pemberian Dispensasi Nikah.” *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

- Aziz, M. Amin. “Karakteristik Tafsir di Indonesia Abad ke-20.” dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*. Vol. 3. No. 4. tahun 1992.
- Azizah, Nur. “Pemikiran Hamka tentang Poligami.” dalam *Jurnal Yurisprudensia*. Vol. 1. No. 5. Juni 2015.
- Azra, Azyumardi & Umam, Saeful. *Tokoh dan Pemimpin Agama: Biografi Sosio-Intelektual* Jakarta: Badan Litbang RI dan Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat. 1998.
- , Azyumardi. “The Transmission of Islamic Reformism to Indonesian: Networks of Middle Eastern and Malay-Indonesia Ulama in the 17th and 18th Centuries.” *Disertasi* Columbia University tahun 1992.
- , Azyumardi. *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan. 2002.
- Baidan, Nasruddin. *Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia* Yogyakarta: Tiga Serangkai. 2002.
- Baidhawiy, Zakiyudin. “Piagam Madinah dan Pancasila: Prinsip-prinsip Kehidupan Bersama dalam Bangsa dan Bernegara.” dalam Wawan Gunawan Abdul Wahid. dkk. Ed. *Fikih Kebhinekaan*. Bandung: Mizan. 2015.
- Bakri, Oemar. *Tafsir Rahmat* Jakarta: Mutiara. 1983.
- Bamyeh, Mohammed. “Hermeneutics against Instrumental Reason: national and post-national Islam in the 20th century.” dalam *Third World Quarterly*. Vol. 29. No. 3. tahun 2008.
- Baqi, Muhammad Fuad al. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Alquran Al-Karim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah. 1364 H.
- Baum, Gregofary. *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Achmad Murtaji & Masyhuri Arom. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1999.
- Behrend, T. E. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1998.
- Berger, Peter L. & Luckman, Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Bik, Decki Natalis Pigay. *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002. Cet. I.
- Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad* Tangerang: Penerbit Pustaka Compass. 2014.
- Brata, Ide Bagus. “Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa.” dalam *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol. 5. No. 1. Maret 2016.
- Bunyamin. “Qisas dalam Alquran: Kajian Fiqih Jinayah dalam Kasus Pembunuhan Disengaja.” dalam *Jurnal Al-’Adl*. Vol. 7. No. 2. Juli 2014.
- Burge, S. R. “The Search for Meaning: Tafsir, Hermeneutics, and Theories of Reading.” dalam *Arabica* 62. tahun 2015.
- Burhani, Ahmad Najib. “Delimited Pluralisme: Kajian Sikap Pemerintah dan Masyarakat terhadap Agama Lokal di Indonesia.” dalam *Jurnal Character Building*. Vol. 2. No. 1. tahun 2005.

- , Ahmad Najib. "Treating Minorities with Fatwas: A Study of the Ahmadiyya Community in Indonesia." dalam *Contemporary Islam*. Vol. 8. Vol. 3. September 2014.
- , Ahmad Najib. *Agama. Kultur Intoleransi dan Dilema Minoritas di Indonesia: Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama dan Tradisi Keagamaan*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2020.
- , Ahmad Najib. *Menemani Minoritas: Paradigma Islam tentang Keberpihakan dan Pembelaan kepada yang Lemah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Burhanuddin, Mamat S. *Hermeneutika Alquran ala Pesantren: Analisis terhadap Tafsir Marah Labid karya KH. Nawawi Banten* Yogyakarta: UII Press. 2006
- Chalil, Munawwar. *Tafsir Alquran Hidayatur Rahman* Jakarta: Siti Sjamsiah. 1958.
- Coward, Harold. *Pluralism in The World Religion: A Short Introduction*. Oxford: One World. 2000.
- Culla, Adi Suryadi. *Masyarakat Madani*. Jakarta: Rajawali Press. 1999.
- Darmaputera, Eka. *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia: Teks-teks Terpilih Eka Darmaputera*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES. 1985.
- Effendi, A. Masyhur & Andri. "Prinsip Pengakuan dalam Pembentukan Negara Baru Ditinjau dari Hukum Internasional." dalam *Lex Jurnalica*. Vol. 8. No. 3. Agustus 2011.
- Fadhil, Abdul. "Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau." dalam *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol. 4. No. 2. Juli-Desember 2007.
- Fahrudin, Wildan. "Pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang Ummah." *Skripsi IAIN Ponorogo*. 2021.
- Faisol, Yufni. "Konsep Adil dalam Poligami". dalam *International Journal Ihyā' Ulum Al-Din* Vol. 18. No. 1. Tahun 2016.
- Faizun, Ahmad. "Nasionalisme dalam Tafsir al-Ibriz karya Bisri Musthofa." *Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. tahun 2020.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. hlm. 10. George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. terj. Alimandan. Jakarta: Kencana. 2004.
- Farmawi, Abd Hayy al. *Al-Bidāyah fī Tafsīr Al-Maudū'ī* Mesir: Al-Maktabah al-Jumhuriyyah. 1992.
- Federspiel, Howard M. *Kajian-kajian Alquran di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1996.
- Fitriah, Ainul. "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3. no. 1 October 7. 2015
- Fitriani & Aisyah, Siti. "Konsep Kafir dalam Pandangan Nahdlatul Ulama NU dan Forum Umat Islam FUI Sumatera Utara." dalam *Jurnal Studia Sosia Religia*. Vol. 2. No. 2. Juli-Desember 2019.

- Fuad, Fokky. "Kehancuran Nilai Kemanusiaan: Reaktualisasi Pemikiran Hamka dalam Hukum." dalam *Lex Jurnalica*. Vol. 13. No. 1. April 2016.
- Gadamer, Hans Georg. "Classical and Philosophical Hermeneutics." dalam *Theory. Culture and Society* London: SAGE. 2006. Vol. 23. No. 1.
- Geisler, Norman L. *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics*. Grand Rapids: Baker. 1999.
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Ghafur, Wartono Abdul. *Tafsir Sosial* Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.
- Grondin, Jean. *Introduction to Philosophical Hermeneutics* New Haven: Yale University Press. 1991.
- Grunebom, Gustave E. Von Ed. *Islam. Kesatuan dan Keragaman*. terj. Effendi N. Yahya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Lembaga Studi Islamika. 1983.
- Hafiduddin, Didiin. *Tinjauan atas Tafsir Munir karya Imam Muhammad Nawawi dalam Warisan Intelektual Islam Indonesia*. Bandung: Mizan 1987.
- Hakim, Rahmat. *Hukum Pidana Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Hamidy, Zainuddin & Fachruddin HS. *Tafsir Alquran* Jakarta: Wijaya. 1959.
- Hamka. *Dari Lembah Cita-cita*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- , *Ghirah: Cemburu Karena Allah*. Jakarta: Gema Insani. 2015.
- , *Islam: Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Panjimas. 1984.
- , *Kenang-kenangan Hidup*. Jilid 2. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- , *Kesepaduan Iman dan Amal Saleh*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- , *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika. 2016.
- , *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika. 2015.
- , *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf: Dari Masa Nabi Saw. Hingga Sufi-sufi Besar*. Jakarta: Republika. 2016.
- , *Tafsir Al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- , *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika. 2015.
- Hamzah, Yunus Amir. *Hamka sebagai Pengarang Roman* Jakarta: Puspita Sari Indah. 1993.
- Hanafi, Ahmad. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. t.th.
- Hanafi, M Muchlis. *Hukum. Keadilan dan Hak Asasi Manusia: Tafsir Alquran Tematik*. Jakarta: Aku Bisa. 2012.
- Hartarta, Arif & Aryant, Aris. "Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan dalam Serat Darmasonya." dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 14. No. 2. tahun 2016.
- Harun, Salman. "Hakekat Tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Shaykh Abdurrauf." *Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 1988.
- , Salman. *Mutiara Surat al-Fatihah: Analisis Syekh Muhammad Nawawi Banten* Jakarta: CV. Kafur. 2000
- Haryatmoko. "Penerimaan Pluralitas Agama sebagai Syarat Kemungkinan Etika Politik." *Unisia* 0. no. 58 November 19. 2010
- Hasan, Ahmad. *Al-Furqan: Tafsir Alquran*. Bangil: Persatuan. 1406 H.
- Hasan, Muhammad Khalifah. *Sejarah Agama Yahudi*. terj. Abdul Somad. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2009.

- Hasyim, Ismatilah. Ahmad Faqih & Maimun, M. "Makna Wali dan Auliya dalam Alquran." dalam *Jurnal Diya Al-Afkar*. Vol. 4. No. 2. Desember 2016.
- Hatta, Mohammad. *Untuk Negeriku* Jakarta: Penerbit Kompas. 2001. Jilid I.
- Hidayat, Aat. "Demokrasi Perspektif Alquran." dalam *Jurnal Addin*. Vol. 9. No. 2. Agustus 2015.
- Hidayat, Manarul. "Konsep Amanah Perspektif Alquran: Studi Analisis Tafsir AL-MISHBAH M. Quraish Shihab." *Skripsi* IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2015.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar karya Buya Hamka." dalam *el-Umdah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni 2018.
- <https://www.republika.co.id/berita/qblp8e320/perang-bani-qainuqa-khianat-yahudi-dan-terusir-dari-madinah>
- Husaini, Al-Hamid al. *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad Saw. Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2000.
- Ichwan. Moch. Nur. "Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis: The Holy Quran in Egypt and Indonesia." dalam *Persee*. Vol. 62 tahun 2001.
- Moch. Nur. "The End of Jawi Islamic Scholarship? Kitab Jawi. Quranic Exegesis and Politics in Indonesia." dalam Lalita Sinha (Ed). *Rainbows of Malay Literature and Beyond: Festschrift in Honour of Professor Md. Salleh Yaapar Pulau Pinang*: Penerbit Universiti Sains Malaysia. 2000. hlm. 82-96;
- Moch. Nur. "Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian." dalam *Visi Islam: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 1. No. 1. Januari 2002.
- Ihsanuddin. "Azyumardi Azra: Islam Di Indonesia Terlalu Besar Untuk Bisa Gagal." 2017.
<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/04/21360011/azyumardi.azra.islam.di.indonesia.lalu.besar.untuk.bisa.gagal>.
- Jambak, Fabian Fadhly. "Filsafat Sejarah Hamka: Releksi Islam dalam Perjalanan Sejarah." dalam *Jurnal Theologia*. Vol. 28. No. 2. tahun 2017.
- Jeanrond, Werner G. *Theological Hermeneutics: Development and Significance* London: Macmillan. 1991.
- John, Anthony H. *Islam di Dunia Melayu: Sebuah Survei Penyelidikan dengan Beberapa Referensi kepada Tafsir Alquran*. dalam Azyumardi Azra Ed. *Perspektif Islam Asia Tenggara* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1987.
- Juned, Irfan. "Soekarno dan Islam." Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/06/06/or30kv282-soekarno-dan-islam>
- Kaelani. *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa*. Yogyakarta: Paradigma. 2009.
- Kamil, Syukron. "Peta Pemikiran Politik Islam Modern dan Kontemporer." dalam *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol. 3. No. 1. September 2003.
- Karni, Asrori S. *Civil Society dan Ummah: Sintesa Diskursif Rumah Demokrasi*. Jakarta: Logos. 1999.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.

- Kartodirjo, Sarjono. *Pembangunan Bangsa* Yogyakarta: Aduty Media. 1993.
- Kasmantoni. "Lafadz Kalam dalam Tafsir AL-MISHBAH Quraish Shihab: Studi Analisa Semantik." *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 201.
- Khon, Hans. *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya* Jakarta: PT. Pembangunan. 1984.
- KUHP: *Kitab Undang-undang Hukum Pidana Indonesia*. Yogyakarta: t.p. 1982.
- Kusnadi & Zulkarnain, Zulhilmi. "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut Muhammad Asad dalam Kitab *The Message of the Quran*." dalam *Jurnal Wardah*. Vol. 18. No. 2. tahun 2017.
- Kusnadi, Moh. & Saragih, Bintan. *Ilmu Negara*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2000.
- Lufaei. "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara." dalam *Jurnal Substantia*. Vol. 21. No. 1. April 2019.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Manzhur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif. t.th.
- Marzaniatun. "Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir Al-Mishbah." *Tesis*. Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2016.
- Marzuki, Peter Mahmud. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir AL-MISHBAH M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Mertokusumo, Sudikno. *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- Miski, Miski dan Hamdan, Ali "Alqur'an dan Hadith dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam." dalam *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. 16. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Misrawi, Zuhairi. *Kota Suci. Piagam Madinah dan Teladan Rasulullah Saw*. Jakarta: Kompas. 2009.
- Mu'ti, A. & Burhani, Ahmad Najib. "The Limits of Religious Freedom in Indonesia: with Reference to the First Pillar Ketuhanan Yang Maha Esa of Pancasila." dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Society*. Vol. 9. No. 1 tahun 2019.
- Muhaimin. dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana. 2007. Cet. II.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2002.
- Muhammad, Hasyim. *Tafsir Tematis Alquran dan Masyarakat: Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara* Yogyakarta: Teras. 2007.
- Muhammad, Nurdinah. "Masyarakat Madani dalam Perspektif Alquran." dalam *Jurnal al-Mu'ashirah*. Vol. 14. No. 1. Januari 2017.
- Muhammadi, Wulandari, Fauzan. Eva & Susanto, M. Hajir. "Islamic Triangle Concept of Marital Age: Indonesian Experience." dalam *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*. Vol. 29. No. 2. September 2021.
- Muklis. "Kewenangan Lembaga-lembaga Negara dalam Memutus dan Menafsirkan UUD Setelah Amendemen Keempat Undang-undang Dasar 1945." dalam *Jurnal Syiar Hukum*. Vol. 13. No. 1. Maret 2011.

- Mulkhan, A. Munir. *Atas Nama Agama-Agama*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1998.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku PP Al-Munawwir. 1984.
- , Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.
- Muqdisy, Faudhullah Al-Husni al. *Fathu al-Rahman li Thalbi Ayati Alquran*. t.k: Maktabah Dahlan. t.th.
- Murod, Abdul Choliq. "Nasionalisme dalam Perspektif Islam." dalam *Citra Lekha: Jurnal Sejarah*. Vol. 16. tahun 2011.
- Mustaqim, Abdul. "Bela Negara dalam Perspektif Alquran: Sebuah Transformasi Makna Jihad." dalam *Jurnal Analisis*. Vol. 11. No. 1. Juni 2011.
- Nagazumi, Akira. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918* Jakarta: Pustaka Umum Grafiti. 1989.
- Naisaburi, Muhammad bin Abdillah Abu Abdillah al-Hakim al. *al-Mustadrak 'alā al-Sohihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1990. Jilid III.
- Nasir, Cholidin. "Pengawasan terhadap Kebijakan Pemerintah melalui Mekanisme *Citizen Lawsuit*." dalam *Jurnal Konstitusi*. Vol. 14. No. 4. Desember 2017.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I Jakarta: UI Press. 1984.
- , Harun. *Pembaharuan dalam Islam: sejarah Pemikiran dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Nasution, Sahkholid. "Makna Kata Ummah dalam Alquran: Kajian Semantik-Sintaksis." dalam *Jurnal Ittihad*. Vol. 2. No. 2. Desember 2018.
- Ni'mah, Amiroton. "Operasi Plastik dengan Tujuan Kecantikan dalam Alquran: Analisis Penafsiran Surah An-Nisa ayat 119 menurut M. Quraish Shihab." *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016.
- Nn. "Biografi KH. Hasyim Asy'ari." diakses dari <https://www.pahlawanindonesia.com/biografi-kh-hasyim-asyari-pendiri-nu-dan-tebuireng/>
- Nn. "KH. Quraish Shihab: Cinta Tanah Air dan Nasionalisme adalah Fitrah Manusia." Diakses dari <https://kemenag.go.id/read/kh-quraish-shihab-cinta-tanah-air-dan-nasionalisme-adalah-fitrah-manusia-lpekw>.
- Noer, Deliar. *Gerakan Islam di Indonesia: 1900-1942* Jakarta: LP3ES. 1986.
- Burhanuddin Daya. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib* Yogyakarta: Tiara Wacana. 1990.
- Nur, Muhammad. "Tuhan. Agama dan Kebenaran: Membaca Ulang Logika Kebenaran Agama dalam Rangka Pemikiran Filsafat." dalam *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2011.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Nurtawab, Ervan. "Discourse on Translation in Hermeneutics: Its Application to The Analysis of Abdurrauf's Tarjuman al-Mustafid." *Tesis* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007.

- , Erwan. "Melacak Tradisi Awal Penafsiran Alquran di Nusantara." dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 4. No. 2. tahun 2006.
- Permata, Ahmad Nona. "Hermeneutika Fenomenologis Paul Riceour." dalam Paul Riceour. *Interpretation Theory*. terj. Musnur Hery Yogyakarta: Ircisod. 2012.
- Peters, F. E. *Muhammad and the Origins of Islam*. Albany: State University of New Press. 1994.
- Phillips, Timothy R. & Okholm, Dennis L. Eds. *Christian Apologetics in Postmodern World*. Illinois: IVP. 1995.
- Pink, Johanna. "Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Quranic Exegesis: Quranic Commentaries from the Arab World. Turkey and Indonesia and Their Interpretation of Q 5:51." dalam *Die Wet des Islams* Vol. 50. No.1. tahun 2010.
- , Johanna. "Tradition. Authority and Innovation in Contemporary Sunni Tafsir: Towards a Typology of Quran Commentaries from the Arab World. Indonesia and Turkey." dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 12. tahun 2010.
- Pramoko, Yudi. *Hamka Pujangga Besar* Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Pulungan, J. Suyuthi. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Alquran*. Jakarta: Rajawali Press. 1996. Cet. II. hlm. 77. Lihat juga. H. A. R. Gibb. *Mohammadanism and Historical Survey*. London: Oxford University Press. 1996.
- Pulungan, J. Suyuti. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Alquran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Qattan, Manna Khalil Al. *Studi Ilmu-ilmu Alquran*. terj. Mudzakir A.S. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2007.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilali Alquran*. Beirut: Dar Ihya at-Turats. t.th.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- , M. Dawam. *Intelektual Intelegensi dan Perilaku Politik Bangsa* Bandung: Mizan. 1993.
- Rahman, Miftahur. "Ulil Amri dalam Alquran: Sebuah Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed." dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*. Vol. 1. No. 2. Juli 2017.
- Rahmanto, Mukhlis. "Hamka dan Tafsir Harmonisasi Keislaman dan Keindonesiaan." dalam *Jurnal Afkaruna*. Vol. 14. No. 1. Juni 2018.
- Ramadhani, Febri Anwar. "Kepemimpinan Wanita: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan AL-MISHBAH." *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung tahun 2020.
- Ramli. "Penafsiran Kata Auliya dalam Surah Al-Maidah Ayat 51: Studi Komparatif Penafsiran Quraish Shihab dan Bachtiar Nasir Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.
- Riddel, Peter G. "Abdurrauf al-Sinkili's Tarjuman al-Mustafid: A Critical Study of His Treatment of Juz 16." *Disertasi* Australian National University tahun 1984.

- , Peter G. "From Kitab Malay to Literary Indonesian: A Case Study in Semantic Change." dalam *Journal of Islamic Science*. Vol. 5. No. 1. Nopember tahun 2008.
- Rippin, Andrew. Ed. *The Qur'an: Style and Contents* Burlington: Ashgate. 2001.
- Rouf, Abdul. "Tafsir Al-Azhar dan Tasawuf menurut Hamka." dalam *Jurnal Ushuluddin*. Desember 2013.
- Rush, James R. *Adicerita HAMKA Visi Islam Sang Penulis Besar untuk Indonesia Modern*. terj. Zia Anshor Jakarta: Gramedia. 2017.
- Rusli, Ris'an. "Agama dan Manusia dalam Pendidikan Hamka: Studi Filsafat Agama." dalam *Jurnal Intizhar*. Vol. 20. No. 2. tahun 2014.
- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Saghir, Wan. Moh. Saghir Abdullah. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1980.
- Said, Edward. *Orientalism*. New York: Vintage Book. 1979.
- Said, Hasani Ahmad. "Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia. Malaysia. Thailand. Singapura hingga Brunei Darussalam." dalam *Jurnal Refleksi*. Vol. 16. No. 2. Oktober 2017.
- Salam, Nawaf A. "The Emergence of Citizenship in Islamdom." dalam *Arab Law Quarterly* Vol. 12. No. 2. tahun 1997.
- Samuel, Hanneman. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik. 2012.
- Santosa, Ayi Budi & Supriatna, Encep. *Buku Ajar Sejarah Pergerakan Nasional; Dari Budi Utomo 1908 Hingga Proklamasi Kemerdekaan 1945*. Universitas Pendidikan Indonesia: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. 2008.
- Saputra, Andi. "Muslim Negarawan: Telaah atas Pemikiran dan Keteladanan Buya Hamka." dalam *Jurnal Wakita*. Vol. 1. No. 1 tahun 2017.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sardiman. dkk. "Buya HAMKA dan Perkembangan Muhammadiyah 1925-1981. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Satriani, Juhaepa & Upe, Ambo. "Resistensi Sosial Masyarakat Suku Bajo: Studi Kasus atas Perlawanan Masyarakat di Pulau Masudu Kecamatan Poleang Tenggara terhadap Kebijakan Resettlement ke Desa Liano Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana." dalam *Jurnal Neo Societal*. Vol. 3. No. 2. tahun 2018.
- Sekretariat Menteri Muda Depdikbud. *Hari Sumpah Pemuda sekaligus Sebagai Hari Pemuda*. Jakarta: Depdikbud. 1978.
- Setiawan, Zudi. *Nasionalisme NU* Semarang: Aneka Ilmu. 2007.
- Shiddiqy, Hasbi Ash. *Tafsir An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Shihab, M. Quraish. "Mengapa Quran Menyebut Umat Islam sebagai Umat Pertengahan?" Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengapa-quran-menyebut-umat-islam-sebagai-umat-pertengahan-cpPh>
- , M. Quraish. "Menyatukan Kembali Alquran dan Umat." dalam *Jurnal Ulumul Quran*. Vol. 5. No. 3. tahun 1993.

- , M. Quraish. *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surat-surat Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. 2012. Cet. I.
- , M. Quraish. dkk. *Atas Nama Agama dalam Dialog Komplik*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1998.
- , M. Quraish. *M. Quraish Shihab Menjawab*. Jakarta: Lentera Hati. 2009. cet. V.
- , M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan. 1992.
- , M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- , M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- , Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* tk: Pustaka Hidayah. 1994.
- Sholeh, Zain Zuhri. "Maqosid Syariah: Antara Teori dan Aplikasi dalam Pandangan Hamdy Zaquq." dalam *Kurikula: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. September 2020.
- Sirry, Mun'im Ed. *New Trends in Quranic Studies: Text, Context and Interpretation*. Georgia: Lockwood Press. 2019
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* Jakarta: UI Press. 1993.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* Jakarta: UI Press. 1993.
- Sjazali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* Jakarta: UI Press. 1992.
- Soekanto, Sorejono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Steenbrink, Kareel A. *Pesantren. Madrasah. Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Moden* Jakarta: LP3ES. 1986.
- Stoddart, Lothrop. *Dunia Barus Islam* t.k: t.p. t.th..
- Sulaiman, Muqatil ibn. *Tafsir Muqatil ibn Sulaiman* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. t.th. Jilid I.
- Sunarwoto. "Ulama. Fragmentasi Otoritas dan Imaji Negara-Bangsa: Studi Kasus Kota Pontianak." dalam Ibnu Burdah. Najib Kailani dan Munirul Ikhwan Eds. *Ulama. Politik dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-kota Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian. 2019.
- Surawardi & Maulidi, Ahmad Riyadh. "Konsep Persatuan dalam Perspektif Alquran: Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia." dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 10. No. 2. Juli-Desember 2020.
- Sutriani. "Muhammad sebagai Pemimpin Agama dan Kepala Negara." dalam *Jurnal Sulasena*. Vol. 6. No. 2. tahun 2011.
- Syahrur, Muhammad. *al-Kitab wa al-Qur'an*. Damaskus: al-Ahali li al-Tauzi. t.th.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017. Cet. I.

- Taha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan M. Amien Rais*. Jakarta: Teraju. 2005.
- Tantowi, Muhammad Sayyid. *Tafsir Al-Wasith*. Kairo: Dar Al-Ma'arif. 1998. Jilid VII.
- Tedjomukti, Ratna Ajeng & Sasongko, Agung. "Bani Syaibah Pemegang Kunci Ka'bah." Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/osvi9t313>
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayat Alquran*. Kairo: Hajar. 2001. Juz VIII.
- Tim Bahtsul Masail HIMASAL. *Fikih Kebangsaan: Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinekaan*. Kediri: Lirboyo Press. 2018. Jilid I.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Tjokroaminoto, H.O.S. *Islam dan Sosialisme* Bandung: Penerbit Segi Arsy. 2010.
- Tsekeris, Charalambos. "Relationism in Sociology: Theoretical and Methodological Elaborations." dalam *Facta Universtitatis*. Vol. 9. No. 1. tahun 2010.
- Ubaidillah. dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press. 2000.
- Ukhra, Siti Nazlatul & Zulihafnani. "Konsep Persatuan dalam Alquran dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga." dalam *Tafse: Journal of Quranic Studies*. Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2021.
- Ulum, Miftahul & Abd. Wahid HS. "Fikih Organisasi: Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama NU di Indonesia." dalam *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5. No. 2. September 2019.
- Une, Darwin. *Perkembangan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Sejarah*. Universitas Negeri Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial. 2010.
- Une, Darwin. *Perkembangan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Sejarah*. Universitas Negeri Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial. 2010.
- Utami, Kartika Nur. "Kebebasan Beragama dalam Perspektif Alquran." dalam *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 16. No. 1. Maret 2018.
- Utami, Silmi Nurul. "Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 Beserta Maknanya." <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/09/06/120618169/isi-uud-1945-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-maknanya>
- Wahab, Abdul & Sa'adah, Kholifatus. "Konsep Dakwah Islam terhadap Pluralitas Agama dalam Tafsir AL-MISHBAH karya M. Quraish Shihab." dalam *Jurnal An-Nida*. Vol. 7. No. 2. Juli-Desember 2015.
- Wahid, Abdurrahman. "Benarkah Buya Hamka Seorang Besar? Sebuah Pengantar" dalam Nasir Tamara Ed. *Hamka di Mata Hati Umat* Jakarta: PT Sinar Agape Press. 1984.
- Wahidi, Ali ibn Ahmad al. *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2006.
- Walfinsun, Israil. *Tarikh al-Yahud fi Bilad al-Arab*. Faysal: Maktabah al-Nafizah. 2006.
- Wardani, Kunthi Dyah dkk. *Impeachment dalam Ketatanegaraan Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 2007.

- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah." dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol. 11. No. 1. Juni 2014.
- Wasitaatmadja, Fokky Fuad. "Pemikiran Islam dalam Pembentukan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Analisis Sejarah Hukum." dalam *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol. 19. No. 1. Oktober 2019.
- Widiana, Nurhuda. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi 'Nyumpet' di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 2015
- Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia; Kritik Atas Nalar Agamaisasi Kekerasan*. Bandung: Mizan. 2018.
- , Aksin. *Menusantarakan Islam: Menelusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai*. Yogyakarta: Nadi Pustaka. 2001.
- Yasir, Muhammad. "Makna Toleransi dalam Alquran." dalam *Jurnal Usuluddin*. Vol. 22. No. 2. Juli 2014.
- Yatim, Badri. *Soekarno. Islam dan Nasionalisme* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Yunus, Ilyas Ba. "Contemporary Sociology: an Islamic Critique." dalam *Islam Source and Purpose of Knowledge: Proceedings and Selected Paper of Second Conference on Islamization of Knowledge 1402 AH/1982 AC*. Virginia: International Institute of Islamic Thought. 1988.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Yunus* Jakarta: Hidakarya Agung. 1989.
- , Mahmud. *Tafsir Alquran al-Karim* Jakarta: Pustaka Mahmudiyah. 1957.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- Zada, Khamami. "Islam Pribumi; Mencari Wajah Islam Indonesia." *Jurnal Tashwirul Afkar* 14 2003
- Zaiyadi, Ahmad. "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Alquran di Indonesia." dalam *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Alquran dan Hadis*. Vol. 1. No. 1. tahun 2018.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Konsep Hermeneutika Alquran Ma'na-Cum-Magza dan Aplikasinya dalam Memahami Bunga Bank." dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 14. No. 1.
- , Akhmad Roja Badrus. "Resepsi Alquran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto." *Skripsi IAIN Purwokerto*. 2019.
- , Akhmad Roja Badrus. "Sejarah dan Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia; Membaca Ayat-ayat Poligami dalam Tafsir Al-Azhar dan AL-MISHBAH." dalam *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*. Vol. 4. No. 2. tahun 2020.
- , Akhmad Roja Badrus. "Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Alquran: Telaah QS. Asy-Syura: 38 dan Ali Imran: 159." dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. Vol. 8. No. 2. Juli 2019.
- Zaman, Q. "Negara Madinah: Sebuah *Prototype* Ketatanegaraan Modern." dalam *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 2. No. 1. tahun 2012.

- Ziyadi, Ahmad. "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Alquran di Indonesia." dalam *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Alquran dan Hadist*. Vol. 1. No. 1. tahun 201.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu*. Damsyik: Dar al-Fikr li al-Taba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi. 1989. Jilid VI.
- Zuhdi, M. Nurdin. "Hermeneutika Al-Qur'an; Tipologi Tafsir sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan." dalam *Jurnal Esensia*. Vol. 13. No. 2. Juli 2012.
- Zuhri, Saifuddin. "Predikat Hadis dari Segi Jumlah Riwayat dan Sikap Para Ulama terhadap Hadis Ahad." dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 20. No. 1. Mei 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA